

KAJIAN PENINGKATAN MENUJU SENTRA INDUSTRI OLAHAN UBI KAYU DI KECAMATAN PAYAKUMBUH SELATAN

¹⁾Annisa Pri Ramadhanty, ²⁾Harne Julianti Tou, ³⁾Wenny Widya Wahyudi

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknis Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta

Email: annisaprimdhnty@gmail.com, harnejulianti@bunghatta.ac.id, wennywidyaw@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Industri keripik sanjai di Kecamatan Payakumbuh Selatan terdapat 18 industri keripik sanjai. Pengembangan sentra industri kecil dan menengah (IKM) dilakukan di Kecamatan Payakumbuh Selatan yang merupakan produksi ubi kayu terbesar di Kota Payakumbuh dengan jumlah produksi sebanyak 701,54 ton. Dan sebagian besar proses produksi keripik sanjai masih dilakukan secara tradisional, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.

Kurang optimalnya pengembangan industri kecil olahan ubi kayu secara menyeluruh di Kota Payakumbuh, sedangkan industri keripik sanjai olahan ubi kayu memiliki potensi untuk dikembangkan terutama untuk Kecamatan Payakumbuh Selatan yang memiliki jumlah produksi ubi kayu lebih unggul dibandingkan kecamatan lainnya yang ada di Kota Payakumbuh. Dengan melakukan peningkatan melalui sentra industri keripik sanjai maka akan dapat mempercepat pertumbuhan industri, serta memberikan kemudahan bagi kegiatan industri dan memudahkan pemerintah dalam mengawasi kegiatan industri tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji industri olahan ubi kayu yang berskala mikro, kecil dan menengah agar dapat ditingkatkan menuju sentra industri keripik sanjai di Kecamatan Payakumbuh Selatan.

Dengan sasaran penelitian klasifikasi skala industri keripik sanjai di Kecamatan Payakumbuh Selatan, mengidentifikasi sentra IKM keripik sanjai di Kecamatan Payakumbuh Selatan dan peningkatan sentra industri di Kecamatan Payakumbuh Selatan.

METODE

Metode pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian yaitu mengkalsifikasikan skala industri keripik sanjai di

Kecamatan Payakumbuh Selatan, dan mengidentifikasi sebagai sentra industri olahan ubi kayu. Dan selanjutnya peningkatan sentra industri di Kecamatan Payakumbuh Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Klasifikasi Industri Keripik Sanjai di Kecamatan Payakumbuh Selatan

Klasifikasi IKM untuk dijadikan sentra yang bersumber dari 2 kebijakan, maka telah didapatkan 3 variabel yaitu nilai investasi, omzet dan tenaga kerja. Dan juga dapat disimpulkan bahwa dari 3 variabel tersebut, IKM keripik sanjai di Kecamatan Payakumbuh Selatan termasuk kedalam klasifikasi industri mikro. [5] [7]

2. Analisis Sentra Keripik Sanjai Olahan Ubi Kayu

• Identifikasi Sentra Keripik Sanjai Berdasarkan Kebijakan

Analisis IKM menuju sentra industri yang bersumber dari 3 kebijakan, maka telah didapatkan 5 variabel yaitu nilai investasi, tenaga kerja, omzet, perizinan dan bantuan. Dan dapat disimpulkan bahwa dari 5 variabel tersebut, hanya 4 variabel yang memenuhi kriteria yaitu nilai investasi, tenaga kerja, omzet dan perizinan. Sedangkan variabel yang belum memenuhi kriteria yaitu bantuan, dikarenakan pada variabel bantuan hanya 1 kriteria yang telah terpenuhi yaitu kriteria bantuan promosi produk. [5] [6] [7]

• Identifikasi Sentra Keripik Sanjai Berdasarkan Kebijakan

Analisis menuju sentra industri yang bersumber teori, maka didapatkan 6 variabel yaitu tenaga kerja, modal, alat, bahan baku, produksi dan pemasaran. Dan dapat disimpulkan bahwa 6 variabel tersebut telah memenuhi atau sesuai dengan kriteria. [1] [4] [7]

3. Identifikasi Peningkatan Sentra Industri di Kecamatan Payakumbuh Selatan

Peningkatan menuju sentra industri keripik sanjai olahan ubi kayu **ditingkatkan melalui produksi, alat, pemasaran, dan bantuan fasilitas dari pemerintah** yang mana industri keripik sanjai di Kecamatan Payakumbuh Selatan telah memenuhi kriteria dari sentra industri. Maka dari itu perlunya peningkatan untuk sentra industri agar sentra berjalan dengan baik dan efisien. Keuntungan dengan adanya sentra adalah akan dapat mempercepat pertumbuhan industri, mengadakan bahan baku secara bersama, dan melakukan pemasaran secara bersama. Dan untuk pemerintah memudahkan pemantauan dan pengawasan kepada industri-industri yang berskala mikro, kecil dan menengah keripik sanjai di Kecamatan Payakumbuh Selatan. [3] [8] [9]

KESIMPULAN DAN SARAN

Industri keripik sanjai di Kecamatan Payakumbuh Selatan terdapat 18 IKM keripik sanjai, dari 18 IKM tersebut industri keripik sanjai termasuk dalam **klasifikasi industri mikro**. Kriteria industri yang bersumber dari 3 (tiga) teori, maka didapatkan variabel yang sesuai dengan industri menuju sentra yaitu modal, bahan baku, produksi dan pemasaran. Dari analisis industri menuju sentra berdasarkan kebijakan dan berdasarkan teori, hanya analisis kriteria industri menuju sentra berdasarkan teori yang keseluruhan kriteria telah sesuai dengan industri keripik sanjai di Kecamatan Payakumbuh Selatan. Maka dari itu industri keripik sanjai **dapat dijadikan sebagai sentra industri keripik sanjai**. Peningkatan menuju sentra industri keripik sanjai olahan ubi kayu, dapat ditingkatkan melalui **skala produksi, alat, pemasaran, dan bantuan fasilitas dari pemerintah** yang mana industri keripik sanjai di Kecamatan Payakumbuh Selatan telah memenuhi kriteria dari sentra industri.

Maka dari itu Perlunya perhatian dari pemerintah Kota Payakumbuh terutama tentang pembinaan kepada industri dan tenaga kerja industri kecil keripik sanjai ubi kayu di Kecamatan Payakumbuh Selatan. Dengan adanya sentra IKM, akan dapat menekan biaya transportasi dan biaya produksi serendah mungkin, mengakibatkan banyak tersedianya tenaga kerja, menghemat biaya produksi karena dapat terjadinya hubungan fungsional antar industri yang ada di lokasi tersebut. Perlunya peningkatan menuju sentra

industri dengan peningkatan produksi, pemasaran, alat, dan bantuan fasilitas dari pemerintah agar sentra dapat berjalan dalam jangka waktu panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akmal, Yori. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil Kerupuk Sanjai di Kota Bukittinggi." Institut Pertanian Bogor. Bogor (2006).
- [2] BPS Kota Payakumbuh. 2020. *Kecamatan Payakumbuh Selatan Dalam Angka 2019*. BPS Kota Payakumbuh.
- [3] Ismanto, Hadi, Efrizal Syofyan, and Yulhendri Yulhendri. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil di Kabupaten Kerinci." *Jurnal Kajian Ekonomi* 3, no. 05 (2014).
- [4] Puspitasari, Atika Tri, dan Widiyanto Widiyanto. "Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting Dikabupaten Kebumen." *Dinamika Pendidikan Unnes* 10, no. 2.
- [5] Republik Indonesia 2008. *Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta
- [6] Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 64. M-IND/PER/7/2016 tentang Besaran Jumlah Tenaga Kerja Dan Nilai Investasi Untuk Klasifikasi Usaha Industri*. Berita Negara Republik Indonesia. Jakarta
- [7] Statistik, Badan Pusat. "Badan pusat statistik." *Badan Pusat Statistik* (2019).
- [8] Sulistiana, Septi Dwi. "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1, no. 3 (2013).
- [9] Yuafni, Rahmiati Rahmiati, dan Adriani Adriani. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Batik Pada Industri Batik Jambi Di Kota Jambi." *Journal of Home Economics and Tourism* 1, no. 1 (2012).

